

PENGARUH JUMLAH PENDUDUK DAN UMUR HARAPAN HIDUP TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

Egi Anggara¹, M. Joni², Ahmadi³, Kurniasih Setyagustina⁴

¹Ekonomi Syari'ah, Institut Agama Islam Syekh Maulana Qori Bangko

²Ekonomi Syari'ah, Institut Agama Islam Syekh Maulana Qori Bangko

³Manajemen Keuangan Syariah, Institut Agama Islam Syekh Maulana Qori Bangko

⁴Manajemen Keuangan Syariah, Institut Agama Islam Syekh Maulana Qori Bangko

Email: staisyekhmaulanaqori@ymail.com

Abstract

The background of this research arises from the interest of researchers to see what are the benchmarks to determine the good and bad of the welfare of the community, especially in the area of origin of the researcher. Arguments or opinions that say large population causes big problems as well such as welfare problems, where the relationship with the presence of the population and the number of health facilities is an interesting discussion in looking at the welfare of the community. The research method used is a quantitative method, using time series data sourced from secondary data. The data were obtained and researched at the Central Bureau of Statistics of Merangin Regency. Data analysis using SPSS 26.0 program. The results of the data processing show that the researcher's hypothesis is accepted on the population variable, where the level of community welfare has an influence on the population. The rejection of the hypothesis for the effect of life expectancy on the level of community welfare occurs because of the lack of data. The results of this study are expected to be input and support in making people's economic development policies in the Merangin Regency area in accordance with existing Islamic law.

Keywords: *Population, Life Expectancy, Community Welfare Level, Islamic Economy*

1. PENDAHULUAN

Ekonomi merata dan kehidupan yang layak di setiap wilayah adalah tujuan dari pembangunan ekonomi yang dilakukan pemerintah. Peningkatan penduduk yang terjadi di daerah menyebabkan pemerataan ekonomi menjadi sulit untuk diwujudkan. Harapan hidup yang tinggi di suatu daerah juga bisa menggambarkan berapa lama masyarakat dapat hidup dalam wilayah tersebut.

Dalam rangka melengkapi indikator pengukuran keberhasilan pembangunan, maka perlu diukur dari aspek yang langsung berkaitan dengan kesejahteraan dan kualitas hidup setiap penduduk Indonesia. Ukuran yang dapat menunjukkan hal tersebut yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau disebut *Human Development Index* (HDI). Indeks ini dapat menggambarkan kondisi kualitas hidup penduduk dari sisi kualitatif (non ekonomi) maupun kuantitatif (ekonomi).

IPM dalam melihat tingkat kesejahteraan masyarakat setiap wilayah dari segi pendidikan, sosial dan juga kesehatan di wilayah tersebut merupakan alat ukur yang tepat karena tidak melihat dari satu sisi. Kabupaten Merangin termasuk dalam 5 daerah dengan nilai IPM terendah di Provinsi Jambi pada tahun 2020 di angka 69,19, dari segi jumlah penduduk Kabupaten Merangin merupakan jumlah penduduk terbesar ketiga khususnya, pada tahun 2020 sebanyak 394.174 orang dengan harapan hidup tinggi 71,26 tahun.

Meningkatnya umur harapan hidup masyarakat setidaknya harus sejalan dengan tingkat kesejahteraan masyarakat yang meningkat pula, tetapi pada kenyataannya Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Merangin masih rendah dari beberapa kabupaten/kota di Provinsi Jambi.

Definisi Islam tentang pertumbuhan ekonomi dilihat dari segi perkembangan yang berkelanjutan dari faktor produksi secara baik dan memberikan dampak positif terhadap kemajuan masyarakat. Kesejahteraan yang diinginkan merupakan dimana terpenuhinya kebutuhan sosial baik material maupun spiritual serta mampu mengembangkan jati diri menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Ekonomi Islam menunjukkan bahwa jumlah penduduk tidak dapat menjadi acuan meningkat atau menurunnya tingkat kesejahteraan masyarakat karena Allah SWT tidak melarang manusia untuk memperbanyak keturunan. Pandangan Islam tentang keturunan atau penambahan penduduk dan umur yang digunakan manusia selama hidup di bumi disampaikan hadis di atas, maka kesejahteraan dipandang ekonomi Islam adalah kesejahteraan dimana sejahtera material dan juga sejahtera spiritual terjadi secara seimbang.

Maka dari latar belakang tersebut penulis akan melakukan kajian tentang: **"Pengaruh Jumlah Penduduk dan Umur Harapan Hidup Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Merangin Tahun 2004-2020"**

Identifikasi masalah dalam penelitian yaitu:

1. Apakah jumlah penduduk berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat?
2. Apakah umur harapan hidup berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat?
3. Apakah jumlah penduduk dan umur harapan hidup berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat Kabupaten Merangin dalam perspektif ekonomi Islam.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah "*purposive sampling*" adalah teknik sampling bertujuan yaitu apabila anggota sampel yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitiannya. Teknik pengumpulan data yaitu dengan studi pustaka dan dokumentasi.

Jenis dan sumber data yaitu data deret waktu atau *time series* adalah data runtun waktu yang berkelanjutan. Data selama 17 tahun terakhir dari tahun 2004 sampai 2020 menjadi data yang digunakan pada penelitian. Data berupa angka-angka statistik dari data sekunder hasil publikasi resmi dari BPS, baik BPS Kabupaten <https://meranginkab.bps.go.id/> maupun Provinsi <https://jambi.bps.go.id/> serta data tabel yang tersedia pada situs tersebut digunakan sebagai data dalam penelitian.

Teknik Analisa Data yang di gunakan ialah Analisis Statistik Deskriptif, Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan pola-pola atau kondisi sampel dari suatu variabel. Analisis yang memiliki variabel bebas lebih dari satu di sebut analisis regresi linier berganda. Teknik regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Model regresi linier berganda melalui uji Asumsi klasik:

1. Uji Normalitas
2. Uji multicolinearitas
3. Uji Autokorelasi

Uji Hipotesis

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. H_0 = Jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat.

H_1 = Jumlah penduduk berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat.

2. H_0 = Umur harapan hidup tidak berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat.

H_2 = Umur harapan hidup berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat.

3. H_0 = Jumlah penduduk dan umur harapan hidup secara bersama-sama (*simultan*) tidak berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat.

H_3 = Jumlah penduduk dan umur harapan hidup secara bersama-sama (*simultan*) berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat.

Operasional variable penelitian

1. Jumlah Penduduk (X_1)

Adalah total keberadaan individu dalam suatu wilayah administrasi pemerintahan dengan memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan.

2. Umur Harapan Hidup (X_2)

Adalah perkiraan umur hidup bayi yang lahir hidup pada tahun terbilang.

3. Tingkat Kesejahteraan Masyarakat (Y)

Adalah capaian keberhasilan pemerintah dalam melaksanakan pembangunan ekonomi wilayah dalam semua sektor.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

1. Jumlah penduduk.

Jumlah penduduk yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah penduduk Kabupaten Merangin dari tahun 2004 sampai tahun 2020 dalam jiwa.

Tabel.1

Jumlah Penduduk Kabupaten Mrangin

No	Tahun	Jumlah Penduduk (jiwa)
1	2004	275534
2	2005	273650
3	2006	277595
4	2007	281476
5	2008	286578
6	2009	292013
7	2010	333206
8	2011	341563
9	2012	350062
10	2013	358530
11	2014	360187
12	2015	366315
13	2016	372205
14	2017	377905
15	2018	383480
16	2019	388928

17	2020	394174
----	------	--------

Sumber: BPS Kab. Merangin

2. Umur harapan hidup.

Pada tahun 2020 umur harapan hidup masyarakat di Kabupaten Merangin tercatat mencapai 71,26 tahun. Angka ini juga termasuk 4 yang tertinggi di Provinsi Jambi.

Tabel. 2
Umur Harapan Hidup Masyarakat Kabupaten Merangin

No	Tahun	Umur Harapan Hidup (tahun)
	2000	95,70
	2001	67,10
	2002	68,80
	2003	67,61
	2004	67,95
	2005	68,17
	2006	70,87
	2007	70,89
	2008	70,90
1	2009	70,91
1	2010	70,92
1	2011	70,92
1	2012	70,93
1	2013	70,94
1	2014	71,04
1	2015	71,18
1	2016	71,26

Sumber: BPS Kab. Merangin

3. Kesejahteraan masyarakat.

IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk).IPM dapat menentukan peringkat atau level pembangunan suatu wilayah/negara.Bagi Indonesia, IPM merupakan data strategis karena selain sebagai ukuran kinerja Pemerintah, IPM juga digunakan sebagai salah satu alokator penentuan Dana Alokasi Umum.

Tabel. 3
Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Merangin (IPM)

No	Tahun	Tingkat Kesejahteraan (%)
	2000	69,30
	2000	69,90
	2000	70,30
	2000	70,70
	2000	71,39
	2000	71,63
	2010	63,85
	2010	64,40
	2010	65,31
	2010	65,82
	2010	66,21
	2010	67,40
	2010	67,86
	2010	68,30
	2010	68,81
	2010	69,07
	2010	69,19

Sumber: BPS Kab. Merangin

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik untuk dapat menjelaskan data dapat dilihat dengan beberapa uji yaitu:

a. Uji Normalitas

Peneliti mengamati dengan rasio nilai statistik Skewness dan Kurtosis dibagi standar error dimana rasio harus berada antara -2 dengan 2 untuk bisa dinyatakan data berdistribusi normal.

Tabel.4 Uji Normalitas

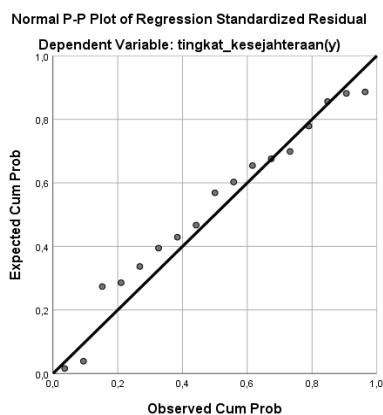
Descriptive Statistics					
	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	17	-,907	,550	,748	1,063
Valid N (listwise)	17				

Dari data di atas dapat dilihat:

1. Rasio Skewness adalah $0,907/0,550 = -1,6491$
2. Rasio Kurtosis adalah $0,748/1,063 = 0,7036688917121$.

Hasil analisis data terletak antara -2 dan 2 sehingga data dinyatakan berdistribusi Normal.

Gambar. 5 Distribusi Normalitas



b. Uji Multikolinearitas

Uji VIF

Ada tidaknya penyakit multikolinearitas dapat dilihat dari hasil uji VIF.

Tabel. 6 Uji VIF

Correlations				
Control Variables			Jumlah_penduduk()	umur_harapan_hidup()
tingkat_kesejahteraan(y)	Jumlah_penduduk(x1)	Correlation	1,000	,092
		Significance (2-tailed)	.	,736
		Df	0	14
	umur_harapan_hidup(x2)	Correlation	,092	1,000
		Significance (2-tailed)	,736	
		Df	14	

Sumber: hasil olah data

4. Uji Korelasi

Multikolinearitas terdeteksi apabila nilai korelasi signifikansi 2 tailed variabel, jika nilai lebih kecil dari tingkat alfa 0,05 maka terdapat multikolinearitas namun bila nilai lebih besar dari tingkat alfa maka tidak terdapat multikolinearitas pada model data.

Tabel. 7 Uji Korelasi

Coefficients ^a				
	Collinearity Statistics			VIF
	B	Tolerance	VIF	
(Constant)	157,432			
Jumlah_penduduk(x1)	-8,468	,993		1,007
umur_harapan_hidup(x2)	,011	,993		1,007
a. Dependent Variable: tingkat_kesejahteraan(y)				

Sumber: hasil olah data

Hasil dari analisis dapat dilihat bahwa nilai signifikansi 2-tailed variabel jumlah penduduk 0,736 dan variabel umur harapan hidup sebesar 0,736.

c. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi data dilakukan dengan menggunakan nilai durbin-watson, dimana nilai d atau durbin-watson hasil uji analisis akan dibandingkan dengan nilai dl dan du pada tabel Durbin-Watson.

Tabel. 8 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Durbin-Watson
1	,81	,66	1,00
a. Predictors: (Constant), umur_harapan_hidup(x2), Jumlah_penduduk(x1)			
b. Dependent Variable: tingkat_kesejahteraan(y)			

Sumber: hasil olah data

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya persamaan atau perbedaan model regresi dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika penyimpangan residual tetap dari satu pengamatan ke pengamatan lain itu disebut homokedastisitas, dan jika berbeda, itu disebut heteroskedastisitas. Homokedastisitas merupakan model regresi yang baik.

Hasil menunjukkan nilai Sig jumlah penduduk 0,71 dan Sig umur harapan hidup 0,423 nilai tersebut lebih besar dari tingkat alfa 0,05 yang artinya data terbebas dari uji heteroskedastisitas.

2. Uji Statistik regresi linear berganda

Regresi ganda berguna untuk mendapatkan pengaruh dua variabel kriteriumnya, atau untuk mencari hubungan fungsional dua variabel prediktor atau lebih dengan variabel kriteriumnya, atau untuk meramalkan dua variabel prediktor atau lebih terhadap variabel kriteriumnya.

**Tabel. 9
Uji Regresi Linear Berganda**

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	157,432	16,647		9,457	,000
Jumlah_penduduk(x1)	-8,468	1,551	-,827	-5,459	,000

umur_harap	,011	,056	,030	,198	,846
n_hidup(x2					
a. Dependent Variable: tingkat_kesejahteraan(y)					

Sumber: hasil olah data

Rumus persamaan uji regresi linear berganda adalah

$$Y = \alpha + \beta x_1 + \beta x_2 + \varepsilon$$

Dari hasil olah data dapat di jabarkan persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini adalah:

$$Y = 157,432 + (8,468)x_1 + (0,011)x_2 + \varepsilon$$

Data dijelaskan dengan beberapa uji sebagai berikut;

a. Uji statistik t

Pada uji statistik t, dilihat apakah t-hitung lebih besar dari t-tabel untuk hipotesis dapat diterima. Dalam uji t pengujian dilakukan untuk melihat apakah masing-masing variabel bebas secara sendiri-sendiri atau parsial berpengaruh terhadap variabel terikat dalam hal ini jumlah penduduk terhadap tingkat kesejahteraan dan umur harapan hidup terhadap tingkat kesejahteraan dengan cara melihat t-hitung dan t-tabel.

Tabel.10 Uji t

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		T
		B	Std. Error	
1	(Constant)	157,432	16,647	9,457
	Jumlah_penduduk(x1)	-8,468	1,551	-5,459
	umur_harapan_hidup(x2)	,011	,056	,198
a. Dependent Variable: tingkat_kesejahteraan(y)				

Sumber: hasil olah data

Variabel jumlah penduduk memiliki statistik uji t -5,459. Nilai statistik uji t-hitung tersebut lebih besar dari nilai t-tabel ($5,459 > 2.14479$) maka secara parsial jumlah penduduk berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat Kabupaten Merangin.

Sedangkan untuk umur harapan hidup secara parsial hipotesis ditolak karena t-hitung $0,198 < t\text{-tabel } 2,14479$ yang artinya umur harapan hidup secara sendiri tidak berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat.

b. Uji Statistik f

Berpengaruh tidaknya X1 dan X2 terhadap Y bersama-sama dapat dilihat dari hasil apabila f-hitung lebih besar dari f-tabel. F-tabel yang dipakai adalah Titik Persentase Distribusi F Probability 0,05 diproduksi oleh Junal di (<http://junaidichaniago.wordpress.com>)

Bila f-hitung lebih besar dari f-tabel maka hipotesis diterima. Jika f-hitung lebih kecil dari f-tabel maka hipotesis ditolak. Semakin besar nilai f hitung maka tingkat pengaruh yang ditimbulkan variabel bebas bersama-sama terhadap variabel terikat juga semakin besar serta menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima sebagai hasil dari uji analisis data statistik f.

Tabel. 11 Uji f

ANOVA ^a			
Model	Sum of Squares	Df	F
Regression	61,900	2	14,93
Residual	29,015	14	
Total	90,915	16	
a. Dependent Variable: tingkat_kesejahteraan(y)			
b. Predictors: (Constant), umur_harapan_hidup(x2), Jumlah_penduduk(x1)			

Sumber: hasil olah data

Jadi hasil yang dapat dilihat adalah fhitung dari hasil data lebih besar dari f tabel di mana f hitung $14,934 > 3,68$ pada f tabel maka hipotesis diterima, artinya variabel jumlah penduduk (X1) dan umur harapan hidup (X2) secara serentak simultan berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan (Y).

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam uji r-square nilai kontribusi dianggap baik bila nilai tidak lebih kecil dari 50% atau lebih besar dari 98%.

Tabel. 13 Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of Estimate
1	,825a	,681	,635	1,43961
a. Predictors: (Constant), umur_harapan_hidup(x2), Jumlah_penduduk(x1)				

Sumber: hasil olah data

Koefesien determinasi hasil dari uji data tercatat sebesar 0,681 hasil dari koefesien korelasi r yang dikuadratkan, dimana angka tersebut terletak antara 50% sampai 98% artinya jumlah penduduk(X_1) dan umur harapan hidup (X_2) secara serentak simultan berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat (Y) sebesar 0,681 atau 68%. Sisanya 32% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang tidak diteliti.

3.2 Pembahasan

Jumlah penduduk pada hasil analisis menunjukkan memiliki pengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat, hipotesis peneliti diterima karena pada hipotesis awal jumlah penduduk berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. Dalam artian penambahan atau pengurangan jumlah penduduk sangat berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat khususnya masyarakat Kabupaten Merangin. Pengaruh jumlah penduduk dideteksi apabila terjadi perubahan jumlah penduduk dari tahun sebelumnya maka akan terjadi pengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat.

Umur harapan hidup hipotesis peneliti ditolak karena hasil analisis data menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara umur harapan hidup dengan tingkat kesejahteraan masyarakat. Pada kenyataannya terdapat pengaruh antara umur harapan hidup terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat, itu karena dalam menghitung Indeks Pembangunan Manusia yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik umur harapan hidup adalah salah satu indikator penting.

Ditolaknya hipotesis awal dikarenakan jumlah data yang dimiliki kurang dimana pada penelitian ini hanya dimiliki data runtun waktu sebanyak 17 tahun sehingga dalam analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat kecil antara umur harapan hidup terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat.

Dari hasil penelitian diatas maka hipotesis awal peneliti yang menyatakan bahwa jumlah penduduk dan umur harapan hidup secara simultan berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat terbukti secara statistik. Tingkat kesejahteraan akan berubah seiring dengan

bertambahnya jumlah penduduk dan semakin baiknya harapan hidup di suatu daerah pada kasus ini dalam wilayah Kabupaten Merangin.

Dalam perspektif ekonomi Islam, masyarakat untuk mencapai kesejahteraan harus berperilaku Islam sepenuhnya dimana setiap tindakan dan langkah-langkah yang akan diambil sesuai dengan hukum Islam sesuai dengan firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطَوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ (البقرة: ٢٠٨)

Wahai orang-orang yang beriman! Masuklah ke dalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah setan. Sungguh, ia musuh yang nyata bagimu. (Q.S Al-Baqarah: 208)

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا (النساء: ٩)

Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar. (Q.S An-nisa:9)

Sesuai dengan ayat di atas bahwa dalam hal jumlah penduduk Islam tidak memberikan batasan keturunan tetapi dilihat dari tanggung jawab orang tua terhadap keturunan mereka dimana orang tua

di haramkan meninggalkan anaknya dalam keadaan lemah, diantaranya lemah akidah, ibadah, ilmu dan lemah ekonomi.

Umur manusia tidak ada yang tahu kecuali Allah SWT, dalam kenyataan ini manusia diwajibkan menjalankan kehidupannya dengan sebaik-baik mungkin, diharamkan untuk menghilangkan nyawa sendiri dan diwajibkan untuk memelihara diri seperti mengobati diri dari penyakit seperti dijelaskan dalam firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ جِيمًا (النساء: ٢٩)

Wahai orang-orang yang beriman!, Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu. (Q.S An-nisa: 29)

Indikator untuk melihat tercapainya kesejahteraan masyarakat adalah berpedoman kepada firman Allah SWT:

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَآمَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ (قر يش: ٣-٤)

Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan (pemilik) rumah ini (Ka'bah). Yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa takut. (Q.S Quraisy: 3-4)

Meyakini sepenuh hati bahwa Allah SWT pemilik ka'bah yang memelihara semuanya menghilangkan rasa lapar dan memberikan rasa aman, berusaha sebaik mungkin dalam menjalani kehidupan, menjaga diri, memelihara keturunan, memelihara harta serta meyakini bahwa semua yang dimiliki adalah titipan Allah SWT maka kesejahteraan yang diharapkan akan dapat tercapai.

Dalam Islam jumlah penduduk dan umur harapan hidup dapat berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat baik atau buruknya semua itu tergantung dari kemampuan pemerintah memenuhi sarana penunjang dan kesadaran individu masyarakat yang memahami kesejahteraan bukan hanya pada pemenuhan materi tetapi juga pada pemenuhan kebutuhan rohani dengan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan Jumlah penduduk berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat Kabupaten Merangin sedangkan umur harapan hidup tidak berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. Pada kenyataannya dalam penelitian ini umur harapan hidup memiliki pengaruh yang kecil terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat namun belum bisa dikatakan berpengaruh. Jumlah penduduk dan umur harapan hidup secara simultan berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. Ini terjadi karena perubahan jumlah penduduk secara bersama dengan perubahan umur harapan hidup di kabupaten Merangin akan memberikan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat. Peneliti mengemukakan beberapa saran, di antaranya:

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk pihak-pihak yang terkait agar dalam upaya pemerataan pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dapat tercapai,

Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Merangin agar dapat lebih memperhatikan pengaruh jumlah penduduk dan kesehatan masyarakat dalam pengambilan keputusan kebijakan pembangunan ekonomi rakyat, Untuk memperbaiki dan menyempurnakan penelitian yang sejenis di kemudian hari, hal yang menjadi kekurangan pada penelitian ini adalah sumber data yang sedikit, ada baiknya pada penelitian serupa sumber data yang dikumpulkan harus banyak agar hasil penelitian menjadi lebih baik,

Penambahan variabel lainnya di anggap perlu sebagai penguat akan hasil analisis data. Variabel lainnya bisaseperti angka melek huruf, angka kesakitan dan atau variabel bebas lainnya yang merupakan indikator dalam pembentukan indeks pembangunan manusia untuk lebih memahami apasaja yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat, dan Perlu dilakukan penelitian yang serupa atau sejenis baik variabel maupun metode analisis serta banyak uji statistik yang lebih detail agar kedepannya penelitian akan menjadi lebih valid dan teruji kebenarannya. Dikemudian hari juga sangat dibutuhkan metode, alat ukur dan analisis data yang berdasarkan hukum Islam.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Untuk itu melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak K.H Abdul Satar Saleh, M.H sebagai Ketua Yayasan Pendidikan Islam Syekh Maulana Qori Bangko.
2. Bapak M. Thoiyibi, S. Sos.,M.H sebagai Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh Maulana Qori Bangko.
3. Bapak Dr. H. Firdaus Zuhri., M.A selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh Maulana Qori Bangko.
4. Bapak Salahuddin, S.E., M.M selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh Maulana Qori Bangko.

5. Bapak Ahmadi, S.Pd.I.,M.M selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh Maulana Qori Bangko
6. Bapak Sauri, S.Ag., MH selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh Maulana Qori Bangko
7. Bapak Dr. H. M. Joni, Lc., M.A selaku Pembimbing I yang selalu memberikan saran dan bimbingan selama menyelesaikan skripsi.
8. Bapak Ahmadi, S.Pd.I.,M.M selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan kesabaran yang diberikan dalam proses bimbingan, serta memberikan masukan, saran dan motivasi selama menyelesaikan skripsi.
9. Bapak dan Ibu Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh Maulana Qori Bangko.
10. Bapak Arpan Soni, SE selaku Kepala Badan Pusat Statistik Kabupaten Merangin.

6. REFERENSI

A Partanto, Pius dan M. Dahlan Al Barry. 2001.Kamus Ilmiah Populer. Surabaya: Arkola Al-Jurjani, Syarif Ali bin Muhammad. 1983.Kitab At-Ta'rifat, Vol. 3.

Beirut: Dar al Kutub al-Ilmiyah

Al-Tariqi, Abdullah Abdul Husain. 2004.Ekonomi Islam: Prinsip, Dasar dan Tujuan.

Yogyakarta: Magistra Insania Press

Ariestha, Deviani, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Di Kota Bandar Lampung, <https://docplayer.info/46034534> -Analisis -faktor -faktor - yang -mempengaruhi-kesejahteraan -masyarakat -di- kota- bandar lampung-skripsi-oleh-devani-ariestha-sari.html, diakses tanggal 27 Juli 2021

Azwar, Syaifuddin. 2004.Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

BPS, IPM, <https://ipm.bps.go.id/page/ipm>, diakses tanggal 27 Juli 2021

Badan Pusat Statistik Kota Palang Karaya.2018.Analisis Indeks Pembangunan

Manusia (Ipm) Kota Palangka Raya Tahun 2013-2017.Palang Karaya

BPS Kabupaten Merangin.IndeksPembangunan Manusia,

<https://meranginkab.bps.go.id/subject/26/indeks-pembangunan-manusia.html#subjekViewTab1>.

diakses 24 April 2021.

-----.Informasi Umum,

<https://meranginkab.bps.go.id/menu/1/informasi-umum.html#masterMenuTab1>, diakses tanggal 27 Juli 2021.

-----.Visi dan Misi. <https://meranginkab.bps.go.id/menu/1/visi-dan-misi.html#masterMenuTab2>, diakses tanggal 27Juli 2021.

-----.Tugas Fungsi dan Wewenang,

<https://meranginkab.bps.go.id/menu/1/tugas--fungsi--dan-kewenangan.html#masterMenuTab4>, diakses tanggal 27 Juli 2021

BPS Provinsi Jambi, Penduduk Provinsi Jambi,

<https://jambi.bps.go.id/indicator/12/32/1/penduduk-provinsi-jambi.html>, diakses tanggal 27 Juli 2021

-----,Umur Harapan Hidup,

<https://jambi.bps.go.id/indicator/26/40/1/umur-harapan-hidup.html>, diakses tanggal 27 Juli 2021

- kependudukan,
<https://jambi.bps.go.id/subject/12/kependudukan.html#subjekViewTab1>. di akses 28 Juni 2021
- , IPM, <https://jambi.bps.go.id/indicator/26/31/1/indeks-pembangunan-manusia.html>, diakses tanggal 27 Juli 2021
- Basyith, Abdul dkk, 2019, Statistik Multivariat, Depok: PT. Raja Grafindo Persada
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka
- Ghozali, Imam. 2006. Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi Ke. 4. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hadi, Amirul. 1998. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Pustaka Setia
- Hakim, Lukman. 2012. Prinsip-prinsip Ekonomi Islam. Yogyakarta: Erlangga
- Hasan Muhammad Sadeq, Abul. 1991. Economic Development in Islam. Malaysia: Pelanduk Publication
- Irhamni, Pengaruh Jumlah penduduk, pengangguran dan pengeluaran pemerintah terhadap kemiskinan di Indonesia tahun 1986-2015, https://eprints.uny.ac.id/53729/1/Irhamni_11404241045_Skripsi.pdf, diakses tanggal 27 Juli 2021
- Junaidi, Tabel Distribusi f, <http://junaidichaniago.wordpress.com>, diakses tanggal 27 Juli 2021
- i, Tabel Distribusi t, <http://junaidichaniago.wordpress.com>, diakses tanggal 27 Juli 2021
- , Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$, <http://junaidichaniago.wordpress.com>, diakses tanggal 27 Juli 2021
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2013. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta: Balai Pustaka
- Kementerian Agama RI. 2012. Al Qur'an Per Kata, Tajwid Warna, Robbani. Jakarta Timur: PT. Surya Prisma Sinergi
- Muhamad. 2008. Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif. Jakarta: Rajawali Pers
- Mursi Husain Jauhar, Ahmad. 2009. Maqashid Syariah, terj Khikmawati.
- Musnad Ahmad, Bab: Hadis Abu Bakrah Nafi' bin Al Hartis bin Kaladah Ra, Hadis No. 19519, <https://hadits.in/ahmad/19519>, di akses tanggal 21-9-2021
- Nawab Haidar Navqi, Syed. 2003. Menggagas Ilmu Ekonomi Islam, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- P3EI UII. 2008. Ekonomi Islam. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Poerwadarminta, W. J. S. 1999. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- Republik Indonesia "Pasal 3 Undang-Undang Nomor 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Penduduk dan Pembangunan Keluarga". <http://jdih.jabarprov.go.id>, diakses tanggal 5 agustus 2021
- "Pasal 5 Undang-Undang Nomor 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Penduduk dan Pembangunan Keluarga", <http://jdih.jabarprov.go.id>, diakses tanggal 5 agustus 2021